

**Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* , *Return On Assets ( ROA)* Dan *Earning Per Share ( EPS)* Terhadap Harga Saham Pada PT.Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021**

**Shelby Virby, Veta Lidya Delimah Pasaribu, Fauziah Septiani,  
Sri Purni Hernawati, Gigis Al Wani**

Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang

email : [dosen1364@unpam.ac.id](mailto:dosen1364@unpam.ac.id) , [veta01889@unpam.ac.id](mailto:veta01889@unpam.ac.id) , [dosen01771@unpam.ac.id](mailto:dosen01771@unpam.ac.id) ,  
[gigisalwani84@gmail.com](mailto:gigisalwani84@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara parsial dan simultan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2012-2021. Jenis penelitian inipun bersifat asosiatif dengan metode kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS versi 25, Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa parsial (uji t), variabel *Net Profit Margin (NPM)* dengan Thitung  $0.828 < 2.446$  Ttabel dengan taraf signifikansi  $0.439 > 0.05$  menunjukkan bahwa hasil NPM tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Pada *Return On Assets (ROA)* Thitung  $- 0.496 < 2.446$  Ttabel dengan taraf signifikansi  $0.638 > 0.05$  menunjukkan bahwa hasil ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan pada *Earning Per Share (EPS)* dengan Thitung  $- 3.380 < 2,446$  dengan taraf signifikansi  $0.015 < 0,05$  menunjukkan bahwa hasil EPS tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji F) diperoleh hasil Fhitung  $4.907 < F$ tabel  $4,35$  dengan taraf signifikansi  $0,042 < 0,05$  bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Harga Saham pada pt. Mayora Indah Tbk. Berdasarkan nilai R square sebesar 0.710. dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh sebesar 71% terhadap Harga Saham. Sedangkan 29% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Earning Per Share (EPS)*, Harga Saham

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) partially and simultaneously on stock prices at PT. Mayora Indah Tbk in 2012-2021. This type of research is associative with quantitative methods using the SPSS version 25 application. Based on the results of the study it was found that partial (t test), the variable Net Profit Margin (NPM)(NPM) with*

*T count 0.828 < 2.446 T table with a significance level of 0.439 > 0.05 indicates that the results of NPM have no effect to the Share Price. The Return On Assets (ROA)(ROA) T count - 0.496 < 2.446 T table with a significance level of 0.638 > 0.05 indicates that the ROA results have no effect on stock prices. While the Earning Per Share (EPS) with Tcount -3380 <2.446 with a significance level of 0.015 <0.05 indicates that the EPS results have no effect on the stock price. Based on the results of the simultaneous significance test (F test) obtained the results of Fcount 4.907 < Ftable 4.35 with a significance level of 0.042 < 0.05 that Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) together have an influence on stock prices at pt. Mayora Indah Tbk. Based on the R square value of 0.710. it can be concluded that the Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS) have an effect of 71% on the stock price. While 29% is influenced by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), and Earning Per Share (EPS), Stock Price*

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Salah satu tolak ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan atau mendapatkan laba atau keuntungan yang maksimal dapat kita lihat dari beberapa rasio-rasio yang menunjukkan perkembangan atau kemunduran dari operasional perusahaan tersebut, hal ini dapat dilihat dari salah satu rasio tersebut yaitu rasio Net Profit Margin (NPM), dimana rasio Net Profit Margin (NPM) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari pengelolaan harta yang dimiliki. Selain itu rasio profit margin merupakan suatu rasio yang menunjukkan perputaran operasi perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal, dimana apabila nilai dari profit margin tinggi, ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba cukup maksimal, dengan demikian hal ini memberikan peluang bagi para investor untuk dapat menanamkan dana pada perusahaan.

Selain profit margin, rasio Return On Assets (ROA) juga sangat penting, dimana rasio ini menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Rasio tersebut dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam

menghasilkan keuntungan dengan penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dari hasil laba bersih setelah pajak dibagi total aktiva. Dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan juga berupaya untuk memperoleh laba yang tinggi. Semakin tinggi perolehan laba perusahaan maka mencerminkan modal ekuitas atau modal sendiri yang diinvestasikan sedikit dibandingkan dengan modal pinjaman, hal ini bisa menjadi bahan pertimbangan bagi investor yang akan menginvestasikan uangnya pada perusahaan. Rasio Net Profit Margin (NPM) dan rasio Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin tinggi rasio-rasio tersebut maka semakin baik operasi suatu perusahaan, dengan kata lain rasio Net Profit Margin (NPM) dan rasio Return On Assets (ROA) yang tinggi memberikan indikasi kinerja yang baik pula. Dengan kinerja keuangan yang efektif dan efisien pada perusahaan akan memberikan timbal balik kepercayaan para investor untuk menanamkan saham mereka, sehingga hal ini juga akan meningkatkan nilai saham perusahaan di pasaran.

Permasalahan yang ada bahwa sebagian besar laporan laba rugi perusahaan yang dengan rasio keuangannya menunjukkan fluktuasi kenaikan dan penurunan, dimana

hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan tersebut juga akan mengalami kenaikan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan yang ada belum sepenuhnya baik karena kinerja yang baik menunjukkan fluktuasi kenaikan yang signifikan tanpa ada penurunan, hal ini juga sangat mempengaruhi penurunan nilai saham perusahaan di pasar bursa.

Pandemi Covid-19 menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industry manufaktur, dan dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional perusahaan. Penurunan pendapatan dari penjualan tidak selaras dengan beban pokok penjualan yang malah naik sedikit menjadi Rp 17,18 triliun dari sebelumnya Rp 17,10 triliun. Meskipun turunnya pendapatan dari penjualan dan naiknya beban pokok, Mayora masih mampu membuktikan adanya peningkatan laba bersih perusahaan yang naik 3,07%. Laba bersih perusahaan yang didirikan 44 tahun lalu tercatat berada di angka Rp 2,06 triliun, naik dari Rp 2 triliun tahun 2019. Laba per saham ikut naik menjadi Rp 92 dari sebelumnya Rp 89 di tahun 2019. Dari sisi aset, terjadi sedikit apresiasi sebesar 3,88% menjadi Rp 19,77 triliun pada tahun 2020, dari posisi yang sama tahun 2019 senilai Rp 19,03 triliun. Aset lancar tercatat Rp 12,83 triliun meningkat sedikit dari Rp 12,77 triliun, sedangkan untuk aset tidak lancar mengalami kenaikan 10,81% menjadi Rp 6,94 triliun dari sebelumnya hanya Rp 6,26 triliun. Di pos liabilitas terjadi depresiasi 6,79% menjadi sebesar Rp 8,5 triliun, dari posisi tahun 2019 dengan jumlah Rp 9,12 triliun. Liabilitas jangka pendek tercatat senilai Rp 3,47 triliun dan liabilitas jangka panjang mencapai Rp 5,03 triliun. Untuk ekuitas di akhir 2020 ditutup pada posisi Rp 11,27 triliun, mengalami apresiasi 13,72% dari Rp 9,91 triliun pada tahun

sebelumnya. Di pasar modal, data BEI mencatat, saham Mayora ditutup di sesi I, Rabu ini (7/4), ditutup stagnan di posisi Rp 2.530/saham dengan nilai transaksi rendah Rp 1,50 miliar. Sebulan terakhir saham Mayora minus 8% dan year to date juga turun 7%.

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih diukur dengan membandingkan laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, 2014:137).

Menurut Kasmir (2016:200) Rumus untuk mengukur rasio Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

Menurut Kasmir (2017:202) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva. Return On Assets (ROA) diukur dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin dalam Yuni Setiowati, 2013:27).

Menurut Tandelilin (2015:372), Return On Assets (ROA) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Menurut Fahmi (2015:83) "Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS), tentu saja menggembirakan para

pemegang saham sebab semakin tinggi laba yang disediakan perusahaan untuk para pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham.

Darmadji & Fakhruddin (2012:154), Rumus untuk mengukur rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut :

Harga Saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga Saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Hartono, 2017:130).

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengetahui jumlah rasio maka laporannya sebagai berikut :

Tabel 1.1

Laporan keuangan PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021

Tahun	NPM	ROA	EPS	
<b>HARGA SAHAM</b>				
2012	7%	9%	832	685
2013	9%	11%	1183	1040
2014	3%	4%	458	836
2015	8%	11%	1398	1220
2016	8%	11%	62	1645
2017	8%	11%	73	2020
2018	7%	10%	79	2620
2019	8%	11%	91	2050
2020	9%	11%	94	2710
2021	4%	6%	54	2040

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan table 1.1 di atas, maka dapat dilihat Net Profit Margin (NPM) pada PT Mayora Indah Tbk pada tahun 2012 sebesar 9%, pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 9 % dan pada tahun 2014 sebesar 3% hal ini mengalami penurunan sebesar 6%. Kemudian pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 8 %, dan di tahun 2016 samapi tahun 2017 sebesar 8% namun mengalami penurunan

kembali menjadi 7% pada tahun 2018, di tahun 2019 naik kembali sebesar 8% sampai tahun 2020 sebesar 9%, di tahun 2021 menurun Kembali sebesar 4%. Artinya untuk NPM bersifat berfluktuatif.

Return On Assest (ROA) tahun 2012 sebesar 9% dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 11% dan pada tahun 2014 sebesar 4% hal ini mengalami penurunan sebesar 7%. Kemudian pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar 11%, dan di tahun 2015 samapi tahun 2017 sebesar 11% namun mengalami penurunan kembali menjadi 10% pada tahun 2018, di tahun 2019 dan 2020 sebesar 11%, di tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 4%. Artinya untuk ROA bersifat berfluktuatif

Earning Per Share (EPS) di tahun 2012 sebesar 832 dan di tahun 2013 sebesar 1183 hal ini mengalami kenaikan 349. Pada tahun 2014 sebesar 836. Pada tahun 2015 sebesar 1398 hal ini mengalami kenaikan sebesar 940. Pada tahun 2016 sebesar 62 hal ini mengalami penurunan sebesar 1336 sedangkan [ada tahun 2017 samapi 2021 mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2021 Earning Per Share (EPS) sebesar 54. Artinya Untuk Eps bersifat berfluktuatif.

Harga Saham di tahun 2012 sebesar 685 dan di tahun 2013 sebesar 1040 hal ini mengalami kenaikan 204. Pada tahun 2014 sebesar 836 dan di tahun 2015 sebesar 1220 hal ini mengalami kenaikan sebesar 914. Pada tahun 2016 harga saham sebesar 1645 dan di tahun 2017 sebesar 2020 mengalami kenaikan 375. Di tahun 2018 sebesar 2620 dan di tahun 2019 sebesar 2050 hal ini mengalami penurunan sebesar 570. Tahun 2019 sebesar 2710 dan di tahun 2021 sebesar 2040 mengalami penurunan yang berkisar sebesar 670. Yang berarti adalah untuk harga saham bersifat berfluktuatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti ingin mengambil judul **“Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada PT. Mayora Indah Tbk Periode 2012-2021**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021?
2. Bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah Tbk periode 2012-2021.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### A. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih sama dengan laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Margin laba yang tinggi lebih disukai karena menunjukkan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik yang melebihi harga pokok penjualan. Net Profit Margin (NPM) atau margin laba bersih diukur dengan membandingkan laba

setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Joel G. Siegel dan Jae K. Shim dalam Irham Fahmi, 2014:137).

Menurut Murhadi dalam (Dewi & Solihin, 2020) "Net Profit Margin (NPM) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba neto dari setiap penjualannya, semakin tinggi nilai NPM maka menunjukkan semakin baik, laba yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya yang menyebabkan harga saham meningkat".

2. Pengukuran Net Profit Margin (NPM) Menurut Kasmir (2016:200) Rumus untuk mengukur rasio Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### B. Return On Assets (ROA)

Menurut Kasmir (2017:202) "Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan."

Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas aset yang dimiliki. Return On Assets (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva. Return On Assets (ROA) diukur dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin dalam Yuni Setiowati, 2013:27).

Menurut Hanafi dan Halim dalam (Alfiah & Lestariningsih, 2017) menyatakan bahwa Return On Assets (ROA) mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal sendiri yang telah diinvestasikan pada keseluruhan aktiva atau aset untuk menghasilkan atau mendapatkan keuntungan atau laba bersih. Semakin besar Return On Assets (ROA), berarti semakin efisien penggunaan aktiva

perusahaan atau jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.

2. Pengukuran Return On Assets (ROA) Menurut Hery (2016:106) Rumus untuk mengukur rasio Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### C. Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2015:97) "Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki".

Sedangkan menurut Tandililin (2015:374) "Earning Per Share (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan kepada semua pemegang saham perusahaan".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Earning Per Share (EPS) merupakan suatu ukuran dari kemampuan suatu perusahaan untuk memberikan keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai Earning Per Share (EPS), maka dapat dikatakan perusahaan mampu memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham, sebab laba yang disediakan perusahaan semakin besar. Satuan Earning Per Share (EPS) berupa rupiah.

2) Pengukuran Earning Per Share (EPS) Menurut Hery (2016:106) Rumus untuk mengukur rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham}}$$

### D. Harga Saham

Harga saham adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar. Nilai pasar ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham bersangkutan di pasar bursa. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan

keuntungan, yaitu berupa capital gain dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan (Hartono, 2017:130).

Menurut Widodoatmojo (2016:45) "Harga Saham merupakan harga atau nilai uang yang bersedia dikeluarkan untuk memperoleh atas suatu saham".

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2016:102) "Harga Saham merupakan harga yang terjadi di bursa efek pada periode kurun waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik ataupun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat, baik dalam hitungan menit bahkan berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut terjadi karena adanya mekanisme pasar berupa permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham di pasar modal.

Harga Saham adalah harga pasar atau sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (equilibrium price) atau yang biasa disebut jugadengan istilah market value. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (closing price) menunjukkan harga pasar saham (market value) pada akhir hari diperdagangkan. Menurut teori Miller dan Modigliani perubahan Harga Saham dapat dilihat di sekitar tanggal ex-dividend, yang menyatakan Harga Saham suatu perusahaan akan turun sebesar dividen yang dibagikan. Tapi para spekulasi akan membelisaham sehari sebelum tanggal ex-dividend dan menjual pada tanggal ex-dividend dengan harapan Harga Saham setelah tanggal ex-dividend tidak turun, sehingga spekulasi tersebut akan menerima dividen dan capital gain.

## E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:99) “Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”. Dari kutipan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis adalah suatu pernyataan yang bersifat sementara atau suatu anggapan, pendapat ataupun asumsi yang mungkin bias benar dan mungkin bias salah, sehingga hipotesis itu harus dibuktikan kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sementara dalam bentuk hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut :

1.  $H_{o1} : P = 0$ , Diduga tidak adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

$H_{a1} : P \neq 0$ , Diduga adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

2.  $H_{o2} : P = 0$ , Diduga tidak adanya pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

$H_{a2} : P \neq 0$ , Diduga adanya pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

3.  $H_{o3} : P = 0$ , Diduga tidak adanya pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

$H_{a3} : P \neq 0$ , Diduga adanya pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

4.  $H_{o4} : P = 0$ , Diduga tidak adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama sama terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

$H_{a4} : P \neq 0$ , Diduga adanya pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham (Y) pada PT. MAYORA INDAH, Tbk.

## 1. Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan, yang menggambarkan penghasilan bersih terhadap total penjualan. Semakin besar Net Profit Margin (NPM), menunjukkan kinerja perusahaan semakin produktif, dan meningkatkan kepercayaan investor menanamkan modalnya. Rasio ini menunjukkan seberapa besarkah persentase suatu laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Serta mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dengan cara meminimalkan beban suatu perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Net Profit Margin (NPM) mempengaruhi nilai perusahaan dari Harga Saham.

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan perbandingan antara pendapatan bersih dan penjualan bersih. Semakin besar rasio ini berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki Net Profit Margin (NPM) yang besar juga dinilai beroperasi secara lebih efisien dan menguntungkan dibandingkan dengan perusahaan lain yang memiliki Net Profit Margin (NPM) yang kecil. Hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dan daya tarik bagi investor untuk membeli saham perusahaan yang bersangkutan, sehingga harga saham perusahaan tersebut akan cenderung tinggi.

## 2. Pengaruh Return On Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Return On Assets (ROA) menggambarkan sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan berpengaruh terhadap harga saham. Tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui dari hasil Return On Assets (ROA). Semakin tinggi tingkat Return On Assets (ROA) akan berdampak terhadap volume penjualan saham, karena mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi.

Return On Assets (ROA) menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset yang digunakan sebagai ukuran produktivitas aset perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa semakin tinggi Return On Assets (ROA), maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya, sehingga semakin efektif kinerja perusahaan. Hal ini akan menimbulkan daya tarik yang semakin tinggi bagi investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya, harga saham yang bersangkutan pun akan cenderung semakin tinggi.

### **3. Pengaruh Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham**

Earning Per Share yaitu menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa. Indikator keberhasilan suatu perusahaan akan berdampak terhadap peningkatan Harga Saham. Besar kecilnya Earning Per Share (EPS) ditentukan oleh laba perusahaan yang berdampak pada harga saham di bursa. Investor cenderung memilih perusahaan yang sehat dengan harapan mendapatkan keuntungan yang besar, dengan risiko yang relatif kecil.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio antara laba bersih dan jumlah lembar saham yang beredar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Earning Per Share (EPS), maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga semakin tinggi pula harga saham perusahaan tersebut sebagai akibat dari tingginya permintaan pasar kepada saham perusahaan yang bersangkutan.

### **4. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama terhadap Harga Saham**

Harga Saham akan mencerminkan kinerja perusahaan, semakin tinggi harga saham berarti kinerja perusahaan semakin baik. Harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, sedangkan investor menginginkan harga saham yang cenderung menunjukkan kenaikan. Nilai Net Profit Margin (NPM) yang semakin

besar menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin produktif dan dipercaya dapat menghasilkan laba yang tinggi sehingga meningkatkan harga saham perusahaan. Semakin tinggi tingkat Nilai Return On Assets (ROA) akan berdampak terhadap volume penjualan saham, karena mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi. Earning Per Share (EPS) menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa sebagai indikator keberhasilan suatu perusahaan yang berdampak pada peningkatan Harga Saham.

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya mengendalikan beban usaha. Terdapat hubungan yang signifikan antara perubahan earning dan perubahan saham. Return On Assets (ROA) menunjukkan kemampuan modal yang diinvestasikan dalam total aktiva dalam menghasilkan laba perusahaan. Return perusahaan akan semakin meningkat apabila laba perusahaan meningkat. Apabila return perusahaan tinggi maka akan menyebabkan harga saham perusahaan bergerak naik. Apabila Earning Per Share (EPS) tinggi, investor menganggap perusahaan mempunyai prospek di masa yang akan datang, karena investor percaya bahwa nilai suatu saham akan bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setiap lembar saham.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi atau perubahan Harga Saham sangat beragam. Namun, yang paling utama adalah kekuatan pasar itu sendiri. Sesuai dengan hukum ekonomi

### **III. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan melakukan pengujian hipotesis melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan



melakukan analisis data sekunder menggunakan prosedur statistik. Menurut Arifin (2012:46) kausal komparatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan dua kelompok lebih dari suatu variabel tertentu. Dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen (Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap variabel dependen (Harga Saham).

### Operasional variabel Penelitian

#### 1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi akibat adanya variabel lain atau variabel independen (Sugiyono, 2019:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Harga saham. Harga Saham adalah harga pasar atau suatu sekuritas saham yang terjadi karena adanya interaksi antara permintaan dan penawaran pasar, yang secara dasar ditentukan oleh aktiva yang diwakilinya. Pada pasar yang efisien, harga saham berubah berdasarkan informasi yang ada. Dalam persaingan pasar seperti di Bursa Efek Indonesia interaksi yang terjadi antara pembeli dan penjual menghasilkan harga pada tingkat keseimbangan (equilibrium price) atau biasa kita sebut juga dengan istilah market value. Harga pasar saham yang aktif diperdagangkan dapat dilihat di surat kabar. Harga penutupan (closing price) menunjukkan harga pasar saham (market value) pada akhir hari diperdagangkan.

#### 2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel terikat (Sugiyono, 2019:69). Variabel Independen pada penelitian adalah:

##### Net Profit Margin (NPM)

Menurut Kasmir (2016:200) Rumus untuk mengukur rasio Net Profit Margin (NPM) adalah sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

##### Return On Assets (ROA)

Menurut Hery (2016:106) Rumus untuk mengukur rasio Return On Assets (ROA) adalah sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

##### Earning Per Share (EPS)

Menurut Hery (2016:106) Rumus untuk mengukur rasio Earning Per Share (EPS) adalah sebagai berikut :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Jumlah Saham}}$$

##### Populasi dan Sampel

Munurut V. Wirarna Sujarweni (2021:65) “Populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari beberapa obyek atau subyek yang mempunyai karakteristik dan atau kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan kemudian ditarik kesimpulannya.”. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keuangan pada PT Mayora Indah Tbk.

Munurut V. Wirarna Sujarweni (2021:65) “sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, pengambilan sampel pada skripsi atau penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu metode pengumpulan anggota sampel yang didasari dengan pertimbangan dan kriteria tertentu, dengan tujuan supaya diperoleh sampel yang representatif (dapat mewakili) dengan penelitian yang dilakukan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menyajikan data yang telah terkumpul tanpa memberikan kesimpulan (Sugiyono, 2019:206). Uji ini menyajikan nilai rata-rata, maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian ini.

**Tabel 4.1 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			Std. Deviation
		Minimum	Maximum	Mean	
NPM	10	.03	.09	.0710	.01947
ROA	10	.04	.11	.0940	.02432
EPS	10	54.00	1398.00	432.4000	518.71962
HARGA SAHAM	10	685.00	2710.00	1686.6000	718.86874
Valid N (listwise)	10				

Berdasarkan tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada PT. Moyora Indah, Tbk yang terdiri dari 10 data. Pada variabel *Net Profit Margin* (NPM) nilai terendah (minimum) sebesar 0,03 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 0,09 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0710 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,01947.

Pada variabel *Return on Assets* (ROA) nilai terendah (minimum) sebesar 0,04 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 0.11 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 0,0940 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,02432.

Pada variabel *Earning Per Share* (EPS) nilai terendah (minimum) sebesar 54,00 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 1398,00 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 432,4000 dengan nilai standar deviasi sebesar 518,71962.

Pada variabel Harga Saham nilai terendah (minimum) sebesar 685,00 dan yang tertinggi (maximum) sebesar 2710,00 dari nilai rata-rata (mean) sebesar 1686,6000 dengan nilai standar deviasi sebesar 718,86874.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda dari hasil perhitungan sampel rata-rata rasio keuangan selama 10 tahun, maka dalam penelitian ini perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Adapun dalam uji normalitas terbagi menjadi dua, yaitu: Uji Kolmogorov Smirnov Z Test dan Grafik Normality Plot, terdapat pada tabel sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	386.82191151
Most Extreme Differences	Absolute	.214
	Positive	.214
	Negative	-.137
Test Statistic		.214
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

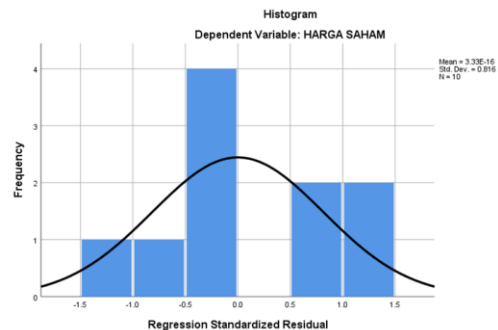
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

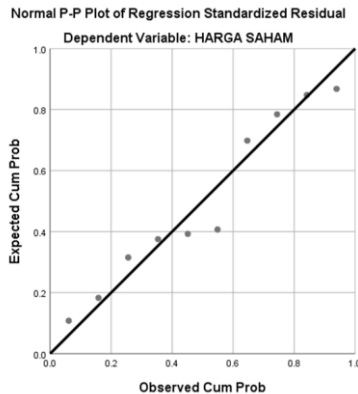
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 4.2 nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) dapat dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari taraf nilai  $\alpha$ , yaitu: Asymp. Sig. (2-tailed), 0,200 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi normal. Untuk lebih lanjut menggunakan grafik histogram dan *probability plot of regression standardized* residul, dapat dilihat dengan gambar sebagai berikut:



Dengan menggunakan program SPSS 25, maka didapatkan gambar uji normalitas dari *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham. Dari hasil uji normalitas ini apakah variabel-variabel independent dengan variabel dependen tersdidtribusi secara normal atau sebaliknya dapat dilihat pada gambar 4.3 :



Berdasarkan hasil grafik normality probability plot, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal karena data atau titik pada gambar tersebut menyebar berurutan disekitar garis diagonal dan pola mengikuti arah garis diagonal. Hal ini dapat dikatakan bahwa suatu model regresi ini telah memenuhi asumsi normalitas atau normality probability plot. Akan tetapi uji normalitas terkadang menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan tidak normal, padahal secara statistik bisa sebaliknya.

#### b. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah korelasi antar variabel bahan Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung multikolinieritas atau korelasi antar variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan bila nilai tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  maka data tersebut memiliki masalah multikolinieritas. Nilai tersebut dapat dinilai pada tabel 4.4 berdasarkan hasil oleh SPSS statistik sebagai berikut:

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	NPM	.309	3.240
	ROA	.299	3.339
	EPS	.569	1.756

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM  
Sumber: Data diolah oleh SPSS 25

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah jika mempunyai nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10,00. Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dilihat bahwa *Net Profit Margin*

(NPM) mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,309 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,240 < 10,00$ . *Return On Assets (ROA)* adalah mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,299 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $3,339 < 10,00$  sedangkan *Earning Per Share (EPS)* mempunyai nilai tolerance sebesar  $0,569 > 0,10$  dan nilai VIF sebesar  $1.756 < 10,00$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independent pada penelitian ini tidak terdapat kendala multikolinieritas.

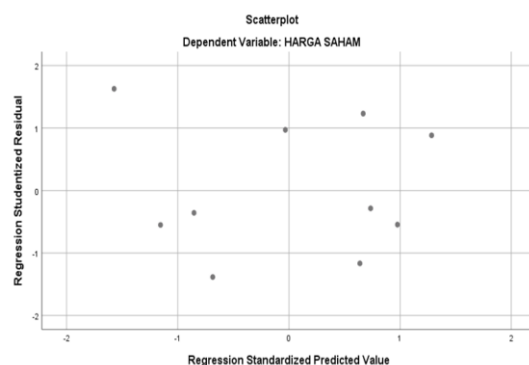
#### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas lain Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas dibawah ini:

Berdasarkan gambar 4.5 dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata diatas dan dibawah garis 0, secara tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian ini.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan



kesalahan pengganggu pada periode t-1.

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Persamaan regresi yang baik hendaknya tidak mengandung autokorelasi. Untuk mendeteksi masalah autokorelasi bisa dilakukan dengan menggunakan Durbin Waston. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adaalah bisa dilihat di tabel 4.6 sebagai berikut:

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.843 <sup>a</sup>	.710	.566	473.75815	2.061

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil tabel 4.6 nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2.069 yang akan dibandingkan dengan nilai pada tabel DW dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05. Jumlah sampel (N=10) dan jumlah variabel *independent* 3 (K-3), maka dari tabel *Dubin-Watson* diperoleh nilai dL = 0.525 sedangkan nilai dU = 2.016, maka nilai 4 – dL = 3.475 sedangkan nilai 4 – dU = 1.984. Maka dapat disimpulkan nilai DW = 2.069 terletak antara dU = 2.016 dengan dL = 0.525, maka hasilnya tidak dapat diputuskan ada autokorelasi atau tidak. Untuk memperkuat hasil tersebut digunakan uji Run Test dimana autokorelasi terjadi jika nilai signifikan dibawah 0,05. Berikut adalah uji autokorelasi dengan *Run Test*. Gambar 4.7

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value <sup>a</sup>	-120.38479
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

a. Median

Dari hasil uji statistik Run Test diatas diketahui nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 1,000 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, sehingga analisis berikutnya dapat dilanjutkan.

### 3. Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari variabel terikat. Variabel bebas yaitu *Net Profit Margin* (NPM) X1, *Return On Asset* (ROA) X2 dan *Earning Per Share* (EPS) X3 terhadap variabel terikat yaitu Harga Saham (Y). Hasil yang diperoleh dalam tabel 4.8 sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan program SPSS pada tabel 4.8 diatas dapat diperoleh nilai *a* sebesar 1137.238, nilai *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 40237.282, nilai *Return On Asset* (ROA) sebesar -18918.754 dan nilai *Earning Per Share* (EPS) sebesar -1.225, maka dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1137.238 + 40237.282x^1 + (-18918.754)x^2 + (-1.225)x^3 + e$$

Y : *Harga Saham*

X1 : *Net Profit Margin* (NPM)

X2 : *Return On Asset* (ROA)

X3 : *Earning Per Share* (EPS)

Model	Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		
1	(Constant)	1137.238	651.725	1.745	.13
	NPM	40237.282	48608.412	1.090	.828
	ROA	-18918.754	38172.328	-.640	-.496
	EPS	-1.225	.363	-.884	-.380

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari persamaan Regresi Linear Berganda di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai persamaan di atas 1137.238 yang berarti bahwa jika *Net Profit Margin* (NPM) X1, *Return On Assets* (ROA) X2 dan *Earning Per Share* (EPS) X3 nilai-nya bernilai 0 (nol), maka nilai Harga Saham sebesar 1137.238.
- 2) Koefisien regresi untuk variable *Net Profit Margin* (NPM) bernilai 40237.282 dan bertanda positif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau penurunan *Net Profit Margin* (NPM) sebesar 1% akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar 15,760.

- 3) Koefisien regresi untuk variable *Return On Assets* (ROA) bernilai -18918.754 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau penurunan *Return On Assets* (ROA) sebesar 1% akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar -18918.754.
- 4) Koefisien regresi untuk variable *Earning Per Share* (EPS) bernilai -1.225 dan bertanda negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau penurunan *Earning Per Share* (EPS) sebesar 1% akan menaikkan nilai Harga Saham sebesar -1.225.

#### 4. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menerangkan seberapa baik garis regresi mencocokkan presentase pengaruh variabel independent yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada gambar 4.9

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 <sup>a</sup>	.710	.566	473.75815

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

Berdasarkan tabel 4.9 maka dapat diketahui R square ( $R^2$ ) sebesar 0.710 atau 71% yang berarti bahwa kontribusi dari variabel bebas yang terdiri dari Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama berkontribusi terhadap Harga Saham pada perusahaan Foods and Beverages. Sedangkan sisanya ( $100\% - 71\% = 29\%$ ) dipengaruhi oleh beberapa faktor atau variabel lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

#### 5. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (R) menjelaskan bagaimana arah hubungan antara variabel terikat, serta seberapa kuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, seperti pada tabel 4.10 berikut:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Sig. F Change
					R Square Change	F Change	df1	df2	
1	.843 <sup>a</sup>	.710	.566	473.75815	.710	4.907	3	6	.047

a. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

Pada hasil perhitungan uji korelasi diatas, data antar variabel dikatakan memiliki hubungan atau yang disebut dengan korelasi apabila Sif. F Change pada output pengujian data tersebut menunjukn nilai  $< 0,05$ , dan hasil dari olah data penelitian ini menunjukan bahwa Sig. F Change yaitu sebesar 0.047 yang berarti antara variabel Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) berhubungan dengan Harga Saham dengan tingkat keeratan hubungan tersebut yakni sebesar 0.843 yang artinya koefisien korelasi dalam kategori kuat.

#### 6. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (parsial)

Uji parsial (Uji t) ini dilakukan untuk menguji pengaruh variabel-variabel bebas (Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS)) secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (Harga Saham) pada PT. Mayora Indah Tbk, periode 2012-2021. Dengan kriteria jika Thitung  $>$  Ttabel maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima. Ditunjukkan pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1137.238	651.725		1.745	.132
NPM	40237.282	48608.412	1.090	.828	.439
ROA	-18918.754	38172.328	-.640	-.496	.638
EPS	-1.225	.363	-.884	-3.380	.015

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Dari hasil perhitungan tabel 4.11 diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Berdasarkan hasil uji t *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel 4.16 diatas Thitung 0.828 signifikansi 0.439. Dan kriteria Ttabel statistik pada signifikansi ( $df = n-k-1 = 10-3-1 = 6$ ) (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel lalu dikurangi 1), dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Uji dua sisi) atau  $\alpha = 0,05/2 = 0.025$  Uji satu sisi). Maka didapat T tabel sebesar 2.446. Maka dapat diketahui nilai Thitung  $<$  Ttabel yaitu  $0.828 < 2.446$  dengan signifikansi  $0.439 > 0.05$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Net Profit*

*Margin* (NPM) tidak ada berpengaruh yang positif tidak dan signifikan dari variable *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.

- b. Berdasarkan hasil uji t *Return On Assets* (ROA) pada tabel 4.16 diatas Thitung - 0.496 signifikansi 0.638. Dan kriteria Ttabel statistik pada signifikansi (df) = n-k-1 = 10-3-1 = y (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel lalu dikurangi 1), dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Uji dua sisi) atau  $\alpha = 0,05/2 = 0.025$  Uji satu sisi). Maka didapat T tabel sebesar 2,446. Maka dapat diketahui nilai Thitung < Ttabel yaitu - 0.496 < 2.446 dengan signifikansi 0.638 > 0.05, maka Ho di terima dan Ha ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak ada pengaruh yang positif tidak dan signifikan dari variable *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.
- c. Berdasarkan hasil uji t *Earning Per Share* (EPS) pada tabel 4.16 diatas Thitung -3.380 signifikansi 0.015. Dan kriteria Ttabel statistik pada signifikansi (df) = n-k-1 = 10-3-1 = y (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel lalu dikurangi 1), dengan menggunakan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  (Uji dua sisi) atau  $\alpha = 0.05/2 = 0.025$  Uji satu sisi). Maka didapat T tabel sebesar 2.446. Maka dapat diketahui nilai Thitung < Ttabel yaitu -3.380 < 2,446 dengan signifikansi 0.015 < 0.05. maka Ho di terima dan Ha ditolak yang berarti dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh positif tetapi berpengaruh signifikan dari variable *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

#### b. Uji F (Simultan)

Uji simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel

independen secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil Uji F yang telah didapat dari SPSS. Gambar 4.12

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3304269.679	3	1101423.226	4.907	.047 <sup>b</sup>
	Residual	1346680.721	6	224446.787		
	Total	4650950.400	9			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), EPS, ROA, NPM

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai untuk mencari f tabel dengan menggunakan rumus f tabel (k. n-k). dimana jumlah sampel (n) 10. jumlah variabel independen (k)= 3, taraf signifikansi 0.05. Dalam hal ini nilai f tabel adalah= (3; 10-3), Maka diperoleh nilai f tabel sebesar 4.35.

Sehingga diperoleh nilai f hitung sebesar 4.907 sedangkan f tabel sebesar 4.35. Karena nilai f hitung > f tabel atau 4.907 > 4.35 dan nilai signifikansi 0.047 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

#### 7. Pembahasan Penelitian

- a) Besar pengaruh secara parsial antara *Net Profit Margin* (NPM) (X1) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh nilai T tabel Sebesar 2,446. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar 0.828. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak yang berlawanan arah karena Thitung < Ttabel = (0.828 < 2,446) artinya terdapat tidak signifikan antara *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk
- b) Besar pengaruh secara parsial antara *Return On Assets* (ROA) (X2) terhadap Harga Saham (Y), diperoleh nilai T tabel Sebesar 2.446. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar -0.496. Dapat disimpulkan bahwa Ho diterima Ha ditolak yang berlawanan arah karena Thitung < Ttabel = (-0.496 < 2.446) artinya terdapat tidak signifikan antara *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk
- c) Besar pengaruh secara parsial antara *Earning Per Share* (EPS) (X3) terhadap Harga

Saham (Y), diperoleh nilai T tabel Sebesar 2.446. Hasil yang diperoleh dari pengujian uji t SPSS sebesar -3.380. Dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak yang berlawanan arah karena  $T_{hitung} > T_{tabel} = (-3.380 > 2.446)$  dengan signifikansi  $0.015 < 0.05$  artinya tidak berpengaruh tetapi signifikan berpengaruh antara Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham PT. Mayora Indah, Tbk.

d) Berdasarkan Hasil Uji F (ANOVA) yang diperoleh dari pengolahan data nilai thitung sebesar 4.907 sedangkan f tabel sebesar 4.35. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $4.907 > 4.35$  dan nilai signifikansi  $0.047 < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Earning Per Share (EPS) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## V. KESIMPULAN & SARAN

### A. Kesimpulan

Penulis membuat penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk periode 2012-2021. Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini dapat dilihat melalui Uji T nilai Sig *Net Profit Margin* (NPM) (X1) sebesar  $0.439 > 0.05$  dan nilai  $T_{hitung}$  0.828 < 2.446.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini dapat dilihat melalui Uji T nilai Sig *Return On Assets* (ROA) (X2) sebesar  $0.638 > 0.05$  dan nilai  $T_{hitung}$  -0.496 < 2.446.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini dapat dilihat melalui Uji T nilai Sig *Earning*

*Per Share* (EPS) (X3) sebesar  $0.015 < 0.05$  dan nilai  $T_{hitung}$  -3.380 < 2.446.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Mayora Indah, Tbk. Hal ini dapat dilihat melalui Uji F nilai Sig sebesar  $0.047 < 0.05$  dan nilai  $F_{hitung}$  4.907 > 4.35.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya saran-saran yang dapat disampaikan melalui hasil penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan dapat lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja keuangan di perusahaan agar dapat menarik dan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan.
2. PT. Mayora Indah Tbk diharapkan lebih meningkatkan laba perusahaan, sebab pada profitabilitas masih dinyatakan kurang baik.
3. Bagi investor harus memperhatikan macam-macam faktor yang dapat mempengaruhi Harga Saham untuk berinvestasi di perusahaan yang diinginkan. Dalam hal ini investor dapat melihat faktor-faktor yang terkait dalam perusahaan seperti *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS).
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan variabel-variabel lain diluar penelitian ini agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi yang dapat menggambarkan hal-hal apa saja yang berpengaruh terhadap Harga Saham dan dapat memperpanjang periode penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, I. K., & Solihin, D. (2020). **Pengaruh Current Ratio Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada**

- Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2018.** Jurnal Ilmiah Feasible. Bisnis, Kewirausahaan & Koperasi, 183-191.
- Alfiah, W. N., & Lestariningsih, M. (2017). **Pengaruh DPS, EPS, NPM, ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Di Bei.** Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 1-17.
- Dewi, S. P., & Hidayat, R. (2014). **Pengaruh Net Profit Margin Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.** Jurnal Ilman, 1-10.
- Edison, A., Winarso, E., Edison, T., & Nuryani, N. (2019). **Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Dan Earnings Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Di Indonesia (Survei Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016).** Jurnal Ilmiah Bisnis, Pasar Modal, Dan Umkm, 150-163.
- Fitriani, S. Z. (2021). **Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Dan Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks (JII) (Studi Di Pt Semen Indonesia Tbk.).** Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam, 51-74.
- Hendra, D. (2019). **Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia).** Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 80-92.
- Lestari, F., Ruliana, T., & Tandirering, B. (2019). **Pengaruh Return On Assets Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Minyak Dan Gas Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2017.** Jurnal Program Studi Manajemen, 1-15.
- Putri, D. A. (2017). **Pengaruh ROA, CAR, NPM, Dan LDR Terhadap Harga Saham Bank Umum.** Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen, 1-17.
- Suraya, A., & Juni. (2020). **Pengaruh Return On Assets (ROA) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Pt. Ultrajaya Tbk Tahun 2010 – 2016.** Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, 61-76.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2016). **Pengaruh Return On Asset (ROA), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015.** Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 518-529.
- Wulandari, A., Kusumawati, F., & Kamalia, S. L. (2015). **Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Earning Pershare, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2009-2013.** Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi, 110 - 218. Open Company Pharmaceutical Industry Which has Been Listing in Indonesia Stock Exchange (Case Study in Pharmaceutical Company PT. Kimia Farma. Tbk). In *INCEESS 2020: Proceedings of the 1st International Conference on Economics Engineering and Social Science, InCEESS 2020, 17-18 July, Bekasi, Indonesia* (p. 268). European Alliance for Innovation
- Bringham, & Houston. (2017). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto.* Jakarta: Selemba Empat.
- Darmadji, T, & Fakhruddin, H. (2017). *Pasar Modal di Indonesai: Pendekatan Tanya Jawab. Edisi Ketiga.* Jakarta: Selemba Empat.



- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke V*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Fahmi, I. (2015). *Pengaruh Manajemen Keuangan. Cetakan ke IV*. Bandung: CV. ALFABETA.
- Harapan, S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Edisi 1-10*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hartono Jogyanto. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi kesebelasan*. Jogyakarta: BPF.
- Irham, Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan & Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Kasmir. (2016). *Analisi Laporan Keuangan. Cetakan Ke 5*. Jakarta: PT. Raya Grafindo Persada.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan, Cetakan Ke 6*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Martono, & Harjito, A. (2015). *Manajemen Keuang*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Parera, A. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Prastowo. D. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Robbins, & Coulter. (2013). *Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi Keempat*. Yogyakarta: BPF.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi. (2018). *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya. Cetakan Kesatu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Manajemen Keuangan Teori Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumariyah. (2016). *Panantar Pengetahuan Pasar Modal. Edisi Keenam*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Elburdah, R. P., Pasaribu, V. L. D., Rahayu, S., Septiani, F., & Metarini, R. R. A. (2021). Mompreneur penopang perekonomian keluarga di masa pandemi Covid-19 dengan bisnis online pada Kelurahan Pondok Benda. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 75-82.
- Pasaribu, V. L. D., Elburdah, R. P., Sudarso, E., & Fauziah, G. (2020). Penggunaan Manajemen Waktu Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Di Smp Araisiyah. *Jurnal ABDIMAS Tri Dharma Manajemen*, 1(1), 84.
- Pasaribu, V. L. D., Syafei, A. N., Farhan, A., Afaizah, A., Irani, C., & Firtiayani, S. R. (2021). Pengaruh Displin Protokol Kesehatan Terhadap Pencegahan Penularan Virus Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 91-98.
- Pasaribu, V. L. D., Susanti, F., & Hartuti, E. T. K. (2019). Memotivasi Siswa dan Siswi SMK Letris Indonesia di Dalam Menentukan Pilihan Untuk Melanjutkan Pendidikan Atau Bekerja Setelah Lulus Sekolah. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(2), 161-172.
- Pasaribu, V. L. D., & Agrasadya, N. S. Krisnaldy.(2020). Meningkatkan Produktivitas Usaha Dimasa Pandemi Pada Ibu PKK RT 004/003 Kelurahan Sawah Baru Ciputat, Tangerang Selatan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177-180.
- Pasaribu, V. L. D., Dwiyatni, A., Sabina, C., Ridwan, M., Gunawan, D. D., & Noviani, B. C. (2021). Evaluasi Penerapan 3M

- Dimasa Pandemic Covid 19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 54-60.
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, A., Shabrina, N., & Krisnaldy, K. (2020). Menjadi Entrepreneur Muda Yang Memiliki Jiwa Leadership Untuk Menghadapi Masa Depan. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Pasaribu, V. L., Yuniati, H. L., Pratana, R., Sembayu, R., Purba, S. M., & Nurbayani, T. T. (2021). Manajemen Keuangan untuk Menghadapi dan Bertahan di Era Covid-19. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 2(2), 12-18.
- Pasaribu, V. L. D., & Setyowati, R. (2021). Adaptasi Kehidupan New Normal pada Masa Pandemi Covid-19 di Yayasan Pondok Pesantren dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Lokabmas Kreatif: Loyalitas Kreatifitas Abdi Masyarakat Kreatif*, 2(2), 82-88.
- Pasaribu, V. L. D., Oktrima, B., Prabowo, B., Arianto, N., & Haryoko, U. B. (2020). Progam Pendampingan Dan Penyelenggaraan Pendidikan Anak Pada Usia Dini Terhadap Prestasi Belajar Dilingkungan Rt 020 Rw 009. Kel Giri Peni. Kec Wates. Yogyakarta. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 1(01).
- Pasaribu, V. L. D., Satria, P., Sari, R. P., Valencya, I., & Setyowati, R. Nursahidin. Adaptasi Kehidupan New Normal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Yayasan Pondok Pesantren Dan Panti Asuhan Nurul Ikhsan Kecamatan Setu, Kota Tangerang Selatan. *Jurnal LOKABMAS Kreatif*, 2(02), 89-97.
- Pasaribu, V. L. D., Sulaiman, S., Sutiman, S., Thaharudin, T., & Purnomo, B. Y. (2020). Pengenalan Letak Posyandu Terdekat Dikelurahan Pisangan Dengan Manajemen Pemasaran Revolusi 4.0 Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Letak Dan Fungsi Posyandu Terdekat Pada Kelurahan Pisangan. *Dedikasi Pkm*, 1(1), 105-110.
- Pasaribu, V. D., Qomah, F. I., Sajida, S. R., Putri, D. O., Hidayat, M. K., & Senoaji, R.
- DARING ATAU KEGIATAN TATAP MUKA EFESIENSI MANA
- Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Kanisus.
- Widoatmojo, S. (2016). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal. Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- <https://www.mayoraindah.co.id/content/Laporan-Tahunan-Mayora-21>
- <https://id.investing.com/equities/mayoraindah-t-historical-data>
- <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210407114732-17-235881/dihantam-pandemi-2020-penjualan-mayora-drop-jadi-rp-24-t>